

LITERATUR STUDY : KEKERASAN DALAM OLAHRAGA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF SOSIOLOGI OLAHRAGA

Pijar Kuncoro Yudho¹, Himawan Wismanadi², Noortje Anita Kumaat³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

Pijar.23001@mhs.unesa.ac.id¹, himawanwismanadi@unesa.ac.id²,

noortjeanita@unesa.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kekerasan dalam olahraga dan berfokus pada bentuk kekerasan dalam berbagai olahraga, penyebab sosial dan psikologis yang mendasari fenomena tersebut, serta dampaknya pada partisipasi dan persepsi masyarakat terhadap olahraga. Penelitian ini menggunakan metode literature review, Metode pencarian artikel yang relevan menggunakan *Scopus*, *Web Of Science*, dan *Google Scholar* dengan 2 kata kunci kekerasan olahraga, dan Perpektif Sosiologi, pencarian artikel dimulai dari tahun 2015 hingga 2024, analisis literature menggunakan pedoman PRISMA dan penialaian kelayakan menggunakan JBI critical kritis JBI. Empat artikel dimasukkan dalam tinjauan literature. Kekerasan dalam olahraga yang terjadi bisa berupa kontak fisik yang brutal, intimidasi, hingga perilaku melanggar hukum yang sering kali dianggap sebagai bagian dari strategi permainan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengurangi kekerasan dalam olahraga melalui pendidikan nilai fair play, peningkatan penegakan aturan, dan intervensi psikologis.

Kata Kunci : Kekerasan, Olahraga, Sosiologi

ABSTRACT

This study aims to review previous research on violence in sports, focusing on the forms of violence in various sports, the underlying social and psychological causes of this phenomenon, and its impact on public participation and perception of sports. This study uses the literature review method. Relevant articles were searched using Scopus, Web of Science, and Google Scholar with the keywords "sports violence" and "sociological perspective." The article search began in 2015 and continued until 2024. A literature analysis was conducted using PRISMA guidelines, and eligibility was assessed using the JBI critical appraisal checklist. Four articles were included in the literature review. Violence in sports can range from brutal physical contact and intimidation to illegal behavior that is often considered part of the game strategy. Therefore, joint efforts are needed to reduce violence in sports through education on fair play values, improved rule enforcement, and psychological intervention.

Keywords: Sports, Violence, Sociology

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial modern. Bukan hanya sebagai ajang untuk menunjukkan prestasi fisik, olahraga juga memainkan peran penting dalam membangun identitas sosial, meningkatkan kesehatan, dan memperkuat solidaritas antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. (Rumpoko, 2018) Namun, seiring dengan perkembangannya, olahraga juga menghadirkan sisi gelap, yaitu kekerasan. Kekerasan dalam olahraga telah lama menjadi fenomena yang menarik

perhatian para ahli sosiologi karena menggambarkan kontradiksi antara nilai-nilai moral yang diajarkan dalam olahraga, seperti fair play dan sportifitas, dengan perilaku agresif yang muncul di dalam maupun di luar arena. Dari perspektif sosiologi, kekerasan dalam olahraga bukan sekadar tindakan individual, tetapi juga produk dari dinamika sosial, budaya, dan struktural yang lebih luas (Maksum, 2016).

Kekerasan dalam olahraga bukanlah fenomena baru, tetapi perhatian terhadap masalah ini semakin meningkat seiring dengan makin banyaknya kasus kekerasan yang terjadi baik di dalam arena olahraga maupun di luar lapangan. (Sulistiyono, 2009) Dari sepak bola hingga olahraga bela diri, berbagai bentuk kekerasan telah terlihat, termasuk kontak fisik yang brutal hingga perilaku yang dianggap kriminal di masyarakat luas, tetapi sering kali diterima dalam konteks olahraga. Kekerasan ini tidak hanya melibatkan para pemain, tetapi juga penonton yang terlibat dalam tindak kekerasan selama dan setelah pertandingan (Abduh, 2020).

Kekerasan dalam olahraga muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kontak fisik yang keras selama pertandingan hingga kerusuhan massa yang melibatkan penonton. Pada level kompetisi yang lebih tinggi, seperti olahraga profesional, kekerasan sering kali menjadi bagian integral dari permainan, terutama dalam olahraga kontak seperti sepak bola, rugby, atau tinju. (Mutz & Baur, 2009) Kekerasan ini tidak hanya terbatas pada atlet, tetapi juga dapat melibatkan pelatih, ofisial, dan bahkan penonton, menciptakan lingkungan yang sarat dengan agresivitas dan risiko. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang peran olahraga dalam masyarakat dan bagaimana olahraga, yang seharusnya menjadi alat untuk membangun solidaritas sosial, justru dapat memicu kekerasan (Aisyah, 2019).

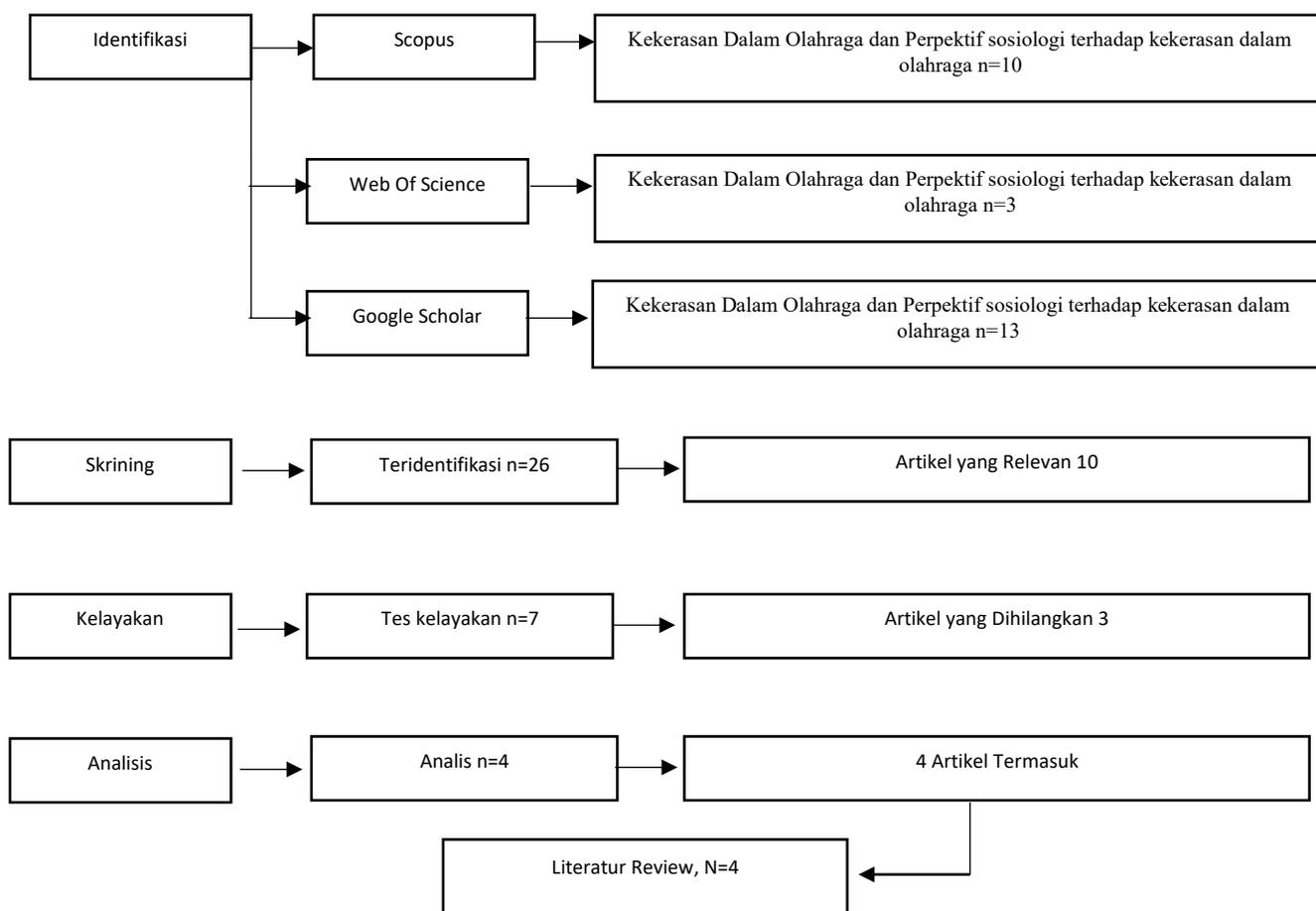
Penelitian sosiologi tentang kekerasan dalam olahraga berfokus pada analisis berbagai faktor sosial yang mendorong terjadinya kekerasan. (Matthews & Channon, 2017). Hal ini termasuk ekspektasi sosial terhadap maskulinitas, tekanan kompetitif yang ekstrim, norma budaya yang mentolerir atau bahkan mengagungkan kekerasan, serta peran media dalam mempromosikan citra olahraga sebagai ajang pertarungan yang brutal. Dalam konteks ini, olahraga tidak hanya dilihat sebagai fenomena fisik tetapi juga sebagai arena sosial di mana kekuatan-kekuatan budaya, ekonomi, dan politik berinteraksi dan mempengaruhi perilaku individu (Muliyah, 2020).

METODELOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau penelitian sebelumnya yang diteliti tentang kekerasan dalam olahraga. Pencarian artikel menggunakan data yang relevan seperti Scopus, Web Of Science, dan Google Scholar dengan kata kunci, Kekerasan Dalam Olahraga dan Perspektif sosiologi terhadap kekerasan dalam olahraga. Pencarian artikel dimulai dari tahun 2020 hingga 2024 dengan kriteria Menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris; Terdapat data sesuai dengan kata kunci; Artikel full teks. Penelitian ini menggunakan panduan analisis dari PRISMA dan penilaian kelayakan artikel yang dituju menggunakan penelitian kritis Joanna Briggs Institute (JBI)

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian artikel menggunakan mesin pencarian *Scopus*, *Web Of Science*, dan *Google Scholar* diperoleh 26 artikel, kemudian dilakukan penyaringan dan diperoleh 10 artikel kemudian diseleksi abstrak sehingga diperoleh 7 artikel. Tahap terakhir meliputi pemilihan kriteria inklusi dan didapat 4 artikel untuk direview.



Tabel 1. Tabel List Literature Review Artikel

No	Nama Penulis dan Tahun Publikasi	Penerbit	Hasil Penelitian
1	(Abduh, 2020)	Jurnal Penjaskesrek	penyebab terjadinya tindakan kekerasan supporter sepakbola adalah fanatisme yang berlebihan terhadap club yang di bela, penyebab yang lain juga diakibatkan oleh perasaan dirugikan sehingga mengakibatkan tindakan yang dapat memicu agresifitas yang mengarah terhadap tindakan kekerasan. selain itu karakteristik daerah juga memiliki andil dalam menciptakan tindak kekerasan dalam olahraga yang dilakukan oleh supporter. Penyebab lainnya adalah karakteristik dari olahraga yang ditonton, apabila banyak kontak fisik akan lebih mudah mudah memicu tindak kekerasan.
2	(Aisyah, 2019)	journal.student.uny.ac.id	Berdasarkan hasil penelitian analisis bullying atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY sebagian

			besar masuk dalam kategori kekerasan tinggi sebesar 35,71%, kategori sedang 25%, kategori rendah sebesar 25% kategori sangat tinggi sebesar 7,14%, dan kategori sangat rendah sebesar 7,14%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bullying atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di DIY dapat dikategorikan tinggi.
3	(Fields et al., 2010)	British journal of sports medicine	kekerasan dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan sosial.5 Intervensi yang efektif kemungkinan besar akan membutuhkan pendekatan multifaktorial yang menangani beragam masalah termasuk tekanan teman sebaya, pengaruh pelatih, contoh dan harapan orang tua, pengaruh media, pengaruh tokoh olahraga, pengaruh masyarakat masyarakat dan undang-undang sekolah, penegakan peraturan olahraga oleh wasit, desain lingkungan tempat olahraga
4	(Maksum, 2016)	Indonesian Psychological Journal	konflik kekerasan terjadi karena proses pembentukan identitas sosial yang terdistorsi. Bila kondisi dasar seperti kemiskinan dan pengangguran tidak diperbaiki, demikian juga interaksi antar kelompok perguruan, maka pecahnya konflik kekerasan kembali hanya soal waktu dan intensitas.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Olahraga: Kekerasan dalam olahraga bisa dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu kontak fisik brutal, kekerasan di batas aturan, serta kekerasan yang berpotensi kriminal. Kekerasan ini sering kali diterima sebagai bagian dari strategi permainan di olahraga kontak tinggi seperti sepak bola, hockey, dan tinju. (Mulyo & Soegiyanto, 2019)

Faktor-faktor Sosial dan Psikologis: Kekerasan dalam olahraga sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, seperti maskulinitas yang dilekatkan pada para atlet laki-laki, serta ekspektasi dari pelatih, rekan satu tim, dan penonton yang mendorong perilaku agresif. Sosialisasi dalam olahraga tertentu juga dapat mengarah pada normalisasi kekerasan sebagai bagian dari strategi kompetisi (Maksum, 2016).

Dampak Kekerasan dalam Olahraga: Kekerasan ini tidak hanya terjadi di arena, tetapi juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial atlet di luar lapangan. Sebagai contoh, pemain hoki profesional yang telah terbiasa dengan budaya kekerasan di arena menunjukkan kecenderungan untuk mengeksplor perilaku agresif mereka ke hubungan sosial dan keluarga mereka di luar arena (Aisyah, 2019).

Kekerasan dalam Olahraga Remaja: Pada olahraga tingkat remaja, kekerasan dapat mengambil bentuk perplonconan, perkelahian, dan permainan yang kasar. Budaya kekerasan ini sering kali ditoleransi atau bahkan dianggap sebagai bagian dari proses

pembentukan karakter, meskipun berisiko mencederai pemain muda secara fisik dan psikologis (Pipit Mulyah, 2020).

SIMPULAN

Kekerasan dalam olahraga tidak hanya mencerminkan dinamika kompetisi dalam olahraga itu sendiri, tetapi juga terkait dengan struktur sosial dan budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, memahami kekerasan dalam olahraga memerlukan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan sosiologi, kriminologi, dan studi media untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kekerasan dalam olahraga merupakan masalah kompleks yang melibatkan interaksi antara norma sosial, psikologi atlet, dan dinamika kompetisi. Kekerasan ini dapat berdampak negatif pada para atlet dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengurangi kekerasan dalam olahraga melalui pendidikan nilai fair play, peningkatan penegakan aturan, dan intervensi psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

4